

## Manajemen Dakwah, Penyiaran Islam, Dan Tantangannya Di Era Globalisasi

Mustofa Ibrahim<sup>1</sup>, Syahril Fathulloh<sup>2</sup>, Taj Sab'a Samawat<sup>3</sup>, Meity Suryandari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Agama Islam Az Zaytun Indonesia

Email: [mustofaibrahim433@gmail.com](mailto:mustofaibrahim433@gmail.com)<sup>1</sup>, [syahrilloh99@gmail.com](mailto:syahrilloh99@gmail.com)<sup>2</sup>, [taj.zhr01@gmail.com](mailto:taj.zhr01@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[meity@iai-alzaytun.ac.id](mailto:meity@iai-alzaytun.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstract.** *Advances in technology and information, making the way of preaching is also experiencing developments. Da'wah is no longer carried out in a simple way, but begins to take advantage of advances in information technology so that the message of da'wah is more widespread and can be carried out effectively. Da'wah activities are mass in nature, so the recipients of da'wah messages are not only in certain circles. Da'wah can use media that are used as communication media, such as newspapers, radio, television, alternative media and so on. The existence of the media is very influential on the content of da'wah delivered to the community. The media can form opinions and even change people's behavior. Along with that, the presence of the media brings positive as well as negative values. The challenges of da'wah media in the era of globalization are in various forms, so far people are familiar with da'wah both traditionally and in the media. Islamic broadcasting here is all forms of broadcasting delivered with the aim of broadcasting Islamic religious teachings to the public so that they understand and practice them for the sake of happiness in this world and in the hereafter*

**Keywords:** *Da'wah, Islamic Broadcasting, Globalization.*

**Abstrak.** Kemajuan teknologi dan informasi, membuat cara berdakwah mengalami perkembangan. Dakwah tidak lagi dilakukan secara sederhana, tetapi mulai memanfaatkan kemajuan teknologi informasi agar pesan dakwah lebih meluas dan bisa dilakukan secara efektif. Kegiatan dakwah sifatnya massal maka penerima pesan dakwah tidak hanya dikalangan tertentu saja. Dakwah dapat menggunakan media-media yang digunakan sebagai media komunikasi, seperti surat kabar, radio, televisi, media alternatif dan lain sebagainya. Keberadaan media sangat berpengaruh terhadap isi dakwah yang disampaikan pada masyarakat. Media dapat membentuk opini bahkan mengubah perilaku masyarakat. Seiring dengan itu, kehadiran media membawa nilai positif juga negatif. Tantangan media dakwah di era globalisasi beraneka ragam bentuknya, karena saat ini masyarakat mengenal dakwah secara tradisional maupun secara media.

Penyiaran Islam disini adalah segala bentuk penyiaran yang disampaikan dengan tujuan menyiarkan ajaran-ajaran agama Islam kepada masyarakat agar mengerti dan menjalankannya demi kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

**Kata kunci:** Dakwah, Penyiaran Islam, Globalisasi.

## **LATAR BELAKANG**

Islam adalah agama yang melengkapi agama lain yang telah ada di masa lalu. Dakwah yang dilakukan oleh para pemimpin Islam semata-mata bertanggung jawab atas penyebaran agama Islam yang dimulai di Mekkah dan Madinah di bawah bimbingan Nabi Muhammad SAW dan menyebar ke seluruh dunia. Islam selalu tumbuh dan tersebar ke masyarakat luas karena perkembangan dakwah Islam. Jalan dakwah yang merupakan segalanya bagi seorang penggiat dakwah membutuhkan pengamanan yang lebih agar tidak menyimpang, gagal, atau tersandung di jalurnya. Akibatnya, banyak barang hilang, dan dicegah untuk menghasilkan keuntungan besar. Oleh karena itu, tujuan pengembangan misi dakwah adalah mengajak umat manusia memasuki sistem ajaran Islam di segala bidang kehidupan agar Islam tercermin dalam dinamika kehidupan fardiyah, usrah, jama'ah, dan ummah, baik dakwah dilakukan sendiri atau oleh jamaah atau lembaga dakwah. hingga berdirinya organisasi Khairul Ummah. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat, dakwah tentu harus dilakukan dengan bijak.

Khotbah di masjid, mushola, kantor, sekolah, dan lembaga formal lainnya hanyalah salah satu aspek dakwah. Namun dengan perkembangan teknologi informasi, media teknologi seperti televisi, radio, media cetak, dan internet (Facebook) telah memungkinkan penyebaran dakwah Islam. Media dibutuhkan untuk dakwah yang efektif. Salah satu tanda era reformasi dan keterbukaan informasi adalah maraknya media cetak dan online saat ini. Informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial semuanya disediakan oleh media.

Karena terkait erat dengan transformasi pemikiran, khususnya di kalangan kelas menengah terdidik (pendidikan kelas menengah) sebagai elemen strategis elemen perubahan masyarakat, penguasaan atas media merupakan terobosan menuju efisiensi dan efektivitas dakwah. Kelompok- kelompok ini selalu berusaha menemukan tatanan terbaik yang akan membuat masyarakat menjadi lebih baik di masa depan. Bahkan, mereka paling banyak berinteraksi dengan media, baik di radio, televisi, maupun online (internet), membuat cara dakwah juga berubah seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Dakwah tidak lagi dilakukan secara lugas; melainkan mulai memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk menyebarkan pesan dakwah secara lebih luas dan efektif, karena kegiatan dakwah melibatkan banyak orang, bukan hanya segelintir orang yang

menerima pesan dakwah. Baik dampak maupun lingkaran yang bisa dijangkau bisa besar. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, prinsip manfaat dari tujuan kegiatan dakwah adalah agar umat mengikuti ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya dalam kehidupan sehari-hari untuk menghasilkan kebaikan. orang dan keluarga sakinah. atau bangsa yang sejahtera, maju dengan masyarakat yang kuat dan masyarakat madani yang hidup rukun.

Sesungguhnya dakwah Islam tidak lepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Realitas dakwah Islam menimbulkan persoalan agama yang signifikan dan terkadang menghadirkan dilema. Lebih jauh lagi, kesulitan dan hambatan akan semakin kompleks jika dakwah Islam dipraktikkan di era teknologi dan informasi. Sulitnya dakwah Islam saat ini, paling tidak terkait dengan akses globalisasi dan realitas pluralitas agama. Kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan inovasi telah mengubah perkembangan manusia dari agraris ke budaya modern dan selanjutnya ke era data dan korespondensi. Media massa modern, seperti surat kabar, radio, televisi, film, internet, dan lain sebagainya, tidak mampu sepenuhnya memanfaatkan dakwah di era globalisasi dan informasi saat ini.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah konten analisis (analisis isi) dimana metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif terhadap pesan yang tampak, seperti buku bacaan, jurnal atau artikel yang berkaitan dengan jurnal ini. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Sedangkan masalah yang ada pada penelitian ini dilakukan secara deduktif-induktif, yaitu dengan cara menelaah berbagai referensi yang berkenaan dengan judul penelitian serta mencari referensi lainnya, seperti jurnal maupun artikel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Penyiaran Islam Di Era Globalisasi**

Dunia mengalami peningkatan pesat dalam arus informasi sebagai akibat dari kemajuan teknologi baru- baru ini dan globalisasi informasi. Tampaknya tidak mungkin untuk menghentikan penyebaran informasi kepada masyarakat umum melalui penggunaan perangkat teknologi. Namun, di era globalisasi informasi dan komunikasi, teknologi canggih harus dimanfaatkan untuk penyebaran pesan dan informasi dakwah Islam. Media tradisional seperti ceramah dan pengajian yang masih menggunakan komunikasi lisan belum cukup memadai untuk kegiatan dakwah Islam saat ini. Agar dakwah Islam tetap relevan dan up-to-date, maka perlu memanfaatkan bentuk-bentuk komunikasi terkini yang sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual umat manusia.

Dakwah pada hakekatnya adalah lisan, tulisan, atau bentuk lain dari tingkah laku atau ajakan. Di era informasi, banyak ahli dan peneliti berpendapat bahwa media massa modern harus dijadikan sebagai media dakwah dalam dakwah. Keberhasilan dakwah akan sulit tercapai tanpa hal ini.

Pandangan ini didasarkan pada anggapan bahwa orang-orang di era informasi begitu sibuk dengan pekerjaan dan kewajiban lainnya sehingga tidak sempat pergi ke masjid atau majelis taklim untuk mempelajari ajaran Islam lebih dalam. Mengingat media modern telah memanjakan mereka dengan kemampuan untuk mendengarkan dan mendengarkan siaran Islami tanpa harus pergi ke masjid atau majelis agama, waktu luang sering digunakan untuk mendengarkan program atau acara yang ditayangkan dan disiarkan di media modern. Selain itu, pergeseran yang luar biasa dalam masyarakat ini harus diimbangi dengan pergeseran metode penyampaian dakwah. Dakwah tidak boleh diam dan hanya mengandalkan pendekatan konvensional (ceramah). Dakwah harus dinamis, moderat, dan sarat kemajuan. Para da'i perlu memunculkan ide-ide baru yang lebih nyata dan dapat membantu umat. Jangan sampai pengajaran menjadi beban masyarakat dan dapat memecah belah masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan masyarakat, dakwah perlu dikemas dengan cara yang lebih dialogis dan manusiawi.

Globalisasi adalah fenomena netral. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan tersebut dapat dilakukan dengan cara yang bermanfaat, termasuk kemajuan dakwah. Namun, hal itu juga dapat memiliki konsekuensi yang merugikan jika perbaikan ini tidak dilakukan sebaik yang diharapkan. Pilihan terbaik adalah tidak sendirian menghadapi globalisasi atau menghindarinya; melainkan untuk belajar bagaimana memanfaatkan banyak peluang yang disajikan oleh era globalisasi ini dengan cara yang bermanfaat dan sesuai dengan ajaran Islam. Sangat menantang untuk melihat realitas kehidupan di era globalisasi karena sifat kompleks dari masalah. Agar nilai-nilai Islam dapat melembaga dalam dirinya dan tidak mudah tergoyahkan oleh fenomena modern yang sangat menantang ini, maka masyarakat harus dikuatkan dengan nilai-nilai Islam. Menurut hadits Nabi, “sampaikanlah dariku, meskipun hanya satu ayat”, setiap muslim wajib menyampaikan pesan dakwah kapanpun dan dimanapun pesan itu diterima. Hadits ini pada dasarnya mengatakan bahwa setiap muslim harus selalu menyempatkan diri untuk berdakwah melalui berbagai media. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, peran dakwah semakin dapat diakses oleh setiap umat Islam, khususnya melalui pemanfaatan multimedia sebagai wahana dakwah. Ajaran agama Islam, atau agama yang diturunkan sebagai rahmat bagi alam semesta, sebenarnya sejalan dengan globalisasi itu sendiri. Kehidupan manusia di dunia ini dapat berlangsung secara tertib, aman, sejahtera, dan damai jika globalisasi dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai moral Islam, baik yang bersifat pribadi (personal morality) maupun publik (public morality).

Teknologi komunikasi saat ini cukup canggih dan mencakup berbagai fitur canggih. Namun, transisi dari teknologi ke kepenulisan adalah proses yang berkelanjutan. Sangat mudah bagi masyarakat untuk memilih jenis media yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka dan membuatnya mudah dijangkau. Informasi spiritual atau keagamaan termasuk di dalamnya.

Selain media cetak yang telah disebutkan di atas, ada juga media cetak lain yang dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah, misalnya selebaran, rilis, dan lain-lain yang memiliki kemampuan serupa, khususnya menyebarkan data melalui media cetak. Para da'i yang berdakwah melalui media massa harus menyadari bahwa dirinya terhubung dengan sistem kekerabatan yang menjadi pondasi utama media massa. Komunikasi melalui media massa ditunjukkan kepada masyarakat yang besar, beragam, dan anonim. lebih luas daripada berbicara tatap muka dengan kelompok besar. Jika pesan disampaikan

kepada sekelompok orang dengan tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan tempat tinggal yang berbeda, maka khalayaknya dianggap luas.

Mengajarkan Islam bukan lagi menjadi tanggung jawab seorang ulama di era modern. Orang bisa belajar Islam dengan berbagai cara, kapan saja, dan di mana saja. Pada masyarakat sekarang ini, ilmu agama tidak hanya didapat dari ulama saja. Televisi, radio, surat kabar, ponsel, video, ruang CD, buku, majalah, dan buletin adalah semua pilihan yang tersedia bagi masyarakat. Nyatanya, internet telah berkembang menjadi media yang membuatnya begitu sederhana dan praktis untuk mempelajari berbagai topik agama, mulai dari pertanyaan sederhana tentang ibadah hingga topik yang lebih bernuansa. Saat mencari informasi keagamaan, Google Search sering dijadikan sebagai sumber dan referensi utama. Berbeda dengan era agraris, tokoh agama dan ulama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Mereka ditiru, didengarkan, dan diimplementasikan dalam pendapat dan sikap mereka. Karena kecintaan mereka kepada para ulama dan keinginan untuk mendapatkan taushiyah, yang dapat menjadi pedoman untuk menjalani kehidupan yang saleh, orang rela berkorban dan melakukan perjalanan ke tempat-tempat pengajian yang jauh. Mereka mendengarkan para ulama dan berusaha sekuat tenaga untuk melaksanakan apa yang beliau sampaikan dengan kerendahan hati, tawadlu', dan semangat yang baik.

Ilmu yang muncul di era modern, kemudian, bersifat multidisiplin dan saling melengkapi. Para da'i Islam selama ini sangat mengandalkan ilmu agama, namun perlu ditopang oleh ilmu- ilmu lain agar informasi yang disampaikannya kepada masyarakat luas dan dapat diamalkan di dunia nyata. Kajian psikologi, sosiologi, sejarah, dan bidang terkait lainnya dapat meningkatkan pengetahuan agama Islam. Oleh karena itu, para da'i harus menambahkan wawasan dan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu sosial, manusia, dan alam ke dalam ilmu agama mereka. Di era modern, kemajuan teknologi informasi terjadi dengan sangat cepat sehingga jika digambarkan secara grafis, kemajuan yang dibuat tampak eksponensial, dan tidak ada yang dapat memperlambat laju kemajuan teknologi informasi. Sangat disayangkan jika perkembangan teknologi informasi ini tidak dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah. Apalagi dalam realita saat ini, hampir sebagian besar orang saat ini memiliki perangkat keras inovasi data, baik itu PC, web, ponsel, dll. Ini seperti membandingkan masyarakat saat ini dengan dunia teknologi informasi.

### **Tantangan Penyiaran Islam Di Era Globalisasi**

Pemikiran, perilaku, dan tindakan masyarakat telah berubah dampak kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. pada satu sisi, kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi sudah memudahkan manusia untuk menguasai, memanipulasi, serta mengganggu alam demi kebaikan kehidupan insan. Namun, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah mencederai dan meracuni kemampuan moral dan mental generasi muda. Alhasil, penulis berbicara tentang bagaimana manusia bisa mendapatkan apa yang diinginkan berkat teknologi modern, termasuk dakwah. akibat teknologi informasi dan komunikasi terhadap pelaksanaan dakwah sebagai bahan publikasi selanjutnya. Teknologi tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga dampak negatif.

Selain itu, penulis menyimpulkan bahwa dakwah diperlukan agar nilai-nilai agama menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Dakwah dan masyarakat merupakan dua faktor yang saling berinteraksi. Persepsi, sikap, serta perilaku setiap anggota masyarakat modern dapat diubah sesuai dengan nilai-nilai Islam melalui dakwah Islam, di satu sisi. Di sisi lain, orientasi dakwah dipengaruhi oleh masyarakat yang dapat membuat agama lebih mudah dijangkau oleh masyarakat. Para penggiat dakwah di seluruh dunia mendapatkan harapan baru sebagai hasil dari perkembangan berbagai perangkat teknologi penyiaran, khususnya radio, televisi, percetakan, telekomunikasi, dan internet. Teleevangelisme, teledakwah, e-dakwah, dan gerakan lainnya mengikuti. Karena cakupan dakwah melalui signal ini sangat luas, harapan ini sebenarnya sangat menjanjikan. Dalam konteks ini, harapan bahwa teknologi media bermanfaat bagi dakwah keagamaan perlu diperiksa secara hati-hati untuk memastikan bahwa metode yang sudah ada disesuaikan dengan audiens yang tepat serta tidak memiliki konsekuensi yang tidak diinginkan.

Tentu saja, teknologi memiliki efek positif dan negatif pada media dakwah di dunia global saat ini. Disadari atau tidak, teknologi informasi saat ini telah menyapu hampir setiap aspek kehidupan dan berkembang pesat. Manusia, dan umat Islam khususnya, dituntut untuk lebih inventif dengan perkembangan ini. Padahal, teknologi informasi ini, seperti halnya teknologi lainnya, memiliki dua sisi yang sangat bertolak belakang dari perspektif keimanan Islam. Sekalipun dunia dakwah anti-Islam tampak seolah-olah berada di satu sisi dan dunia dakwah Islam berada di sisi lain, namun keduanya saling menguntungkan.

Revitalisasi dakwah diperlukan untuk memantapkan langkah dakwah di segala bidang kehidupan menuju terwujudnya kehidupan Islami baik secara kuantitas maupun kualitas. Dakwah diharapkan benar-benar berdampak langsung dalam membentuk kehidupan masyarakat Islam dengan meningkatkan intensitas (kuantitas) dan kualitas pengamalannya yang semakin maju. Masyarakat Islam yang sejati akan muncul dari aktivitas masyarakat Islam.

Dahulu, dakwah lebih banyak bersentuhan dengan tempat ibadah dan selalu dilandasi niat dan motivasi untuk beribadah juga. Artinya dakwah dilakukan dengan suka cita, hati yang tulus, dan hanya mengharap ridha Allah SWT. Seorang da'i, di sisi lain, sulit beradaptasi dengan pola dakwah melalui media sebagai bentuk kemajuan teknologi. Seorang da'i bisa menjadi selebriti (public figure) di mata para pengikutnya berkat pengaruh media, namun tidak menutup kemungkinan bahwa setiap kegiatan dakwahnya sering dinilai dari materi. Akibatnya, menjadi seorang Muslim pada dasarnya berarti berdakwah. Penulis menyimpulkan bahwa media, khususnya televisi, merupakan alat yang ampuh untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada masyarakat luas. Setiap Muslim dapat diidentifikasi sebagai da'i, atau pengkhotbah, berdasarkan proporsi dan kapasitas mereka. Ketika ceramah agama tidak lagi menarik untuk disimak kecuali sebagai hiburan, niscaya kekuatan media ini akan sangat efektif dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah. Oleh karena itu, ceramah agama yang tidak lucu tidak diterima karena tidak menghibur seperti tontonan yang membuat rileks. Masalah pemberitaan di media muncul di sini. Bagaimana pesan-pesan keagamaan dapat disajikan dalam format yang menarik, seperti tayangan atau hiburan, untuk menggugah dan memotivasi pemirsa televisi dan media untuk mengimplementasikan pesan-pesan dakwah? Untuk memanfaatkan media yang begitu luas, dakwah yang identik dengan ceramah perlu dirumuskan kembali. Pentingnya memanfaatkan media sebagai sarana dakwah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Di era globalisasi, maraknya media dakwah dianggap sebagai aktivitas komunikasi keagamaan yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Hal ini menandakan bahwa ceramah di masjid atau tabligh agung tidak boleh monoton dalam hal dakwah. Saat ini dakwah harus disampaikan dengan cara yang sesuai dengan keadaan zaman dan pendengar yang berkepentingan, dan dakwah melalui media massa merupakan alternatif yang dapat diterima. Dakwah dapat menggunakan media seperti koran, radio, televisi, media alternatif, dan sebagainya yang digunakan untuk komunikasi.

Penyebaran dakwah kepada masyarakat sangat dipengaruhi oleh kehadiran media. Orang dapat membentuk opini dan bahkan mengubah perilaku mereka melalui media. Selain itu, kehadiran media membawa nilai positif dan negatif. Wajarnya dakwah melalui media bertujuan untuk menanamkan perilaku yang baik pada masyarakat sehingga media dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dakwah di masyarakat melalui pemberitaan. Pesan dakwah saat ini diunggah ke YouTube, sehingga memudahkan pemirsa untuk menontonnya kapan pun mereka mau.

Di era globalisasi saat ini, tantangan media dakwah hadir dalam berbagai bentuk; Namun, individu sudah mengenal dakwah baik secara tradisional maupun melalui media. Karena niatnya memang pejuang yang kuat, banyak da'i yang berhasil mengatasi tantangan atau rintangan tersebut. Lainnya dilihat dari media dakwah harus memiliki setting yang sesuai dengan perkembangan zaman, misalnya da'i harus memiliki pilihan untuk melibatkan orang banyak, harus memiliki sifat mengajar dan memiliki pilihan untuk mendominasi surat menyurat untuk menjaga. dari masalah dalam pengajaran.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abas, Z. (2017). Pengembangan Kompetensi Profesi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2(1), 87-110.
- Darwis, M. (2019). Rejuvenasi Paradigma Dakwah Di Era 4.0. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 5(1), 58-67.
- Hidayat, R. (2015). Analisis Manajemen Penyiaran di Era Teknologi Informasi (Konvergensi Media). *Konvergensi: jurnal ilmiah ilmu komunikasi*, 1(1), 1-19.
- Rahman, A. (2013). TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI PELUANG DAN TANTANGAN DAKWAH. *Al-MUNZIR*, 6(2).
- Saputra, A. (2017). Media dakwah dan tantangannya di era globalisasi. Unpublished Thesis, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam.
- Wastiyah, L. J. (2020). Peran Manajemen Dakwah di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan). *Idarotuna*, 3(1), 1-15.
- Widiawati, N. (2020). *Metodologi Penelitian: Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Edu Publisher.